

**PENERAPAN PSIKOLOGI KOMUNIKASI
DALAM PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH
Studi di TPA Nurul Huda PT. Sweet Indolampung (SIL)
Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

OVIANTI TRY WIDHI PANGESTU

NPM: 1541010127

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2019 / 1441 H**

**PENERAPAN PSIKOLOGI KOMUNIKASI
DALAM PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH
Studi di TPA Nurul Huda PT. Sweet Indolampung (SIL)
Kecamatan Gedung Meneng KabupatenTulang Bawang**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing Akademik I : Dra. Hj. Siti Binti AZ, M, Si.

Pembimbing Akademik II : Dr. Hj. Suslina Sanjaya., S. Ag., M.Ag.

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

**PENERAPAN PSIKOLOGI KOMUNIKASI
DALAM PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH
(Studi di TPA Nurul Huda PT. Sweet Indolampung (SIL)
Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang)**

**Oleh:
OVIANTI TRY WIDHI PANGESTU
1541010127**

ABSTRAK

Psikologi komunikasi adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih yang pada dasarnya dibangun dengan berbagai teori yang berupaya menjelaskan bagaimana individu berinteraksi satu sama lain berdasarkan tinjauan psikologi komunikasi. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah komunikasi yang dilakukan antara ustadz dan ustadzah dengan santri dan santriwati TPA Nurul Huda dengan melihat kondisi psikologis santri dan santriwatinya. Masalah yang diangkat peneliti dalam skripsi ini ialah bagaimana penerapan psikologi komunikasi dalam penyampaian pesan dakwah oleh ustadz dan ustadzah agar dapat dimengerti dan dipahami serta dapat direalisasikan oleh santri dan santriwati TPA Nurul Huda. Mengingat bahwa yang menjadi objek penelitian adalah anak-anak usia 7-12 tahun. Dan mengetahui berbagai faktor penghambat dan pendukung dalam penyampaian pesan dakwah di TPA Nurul Huda. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan dan pendekatan psikologi komunikasi dengan menggunakan metode dakwah di TPA Nurul Huda.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Alasannya karena penelitian jenis ini ialah penelitian tentang riset yang sifatnya deskriptif dan menggunakan analisis, serta proses dan maknanya lebih ditonjolkan dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*).

Temuan di lapangan bahwa penerapan psikologi komunikasi dalam penyampaian pesan dakwah dilakukan secara langsung atau tatap muka menggunakan bahasa lisan, bahasa yang penuh kesabaran, lemah lembut, dan ajakan yang dilakukan ustadz dan ustadzah dengan melihat kondisi psikologis santri maupun santriwati. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan psikologi komunikasi yang dilakukan ustadz dan ustadzah di TPA Nurul Huda saat pembelajaran berlangsung melalui berbagai metode dakwah yang mudah dimengerti sehingga dapat memicu keaktifan para santri dan santriwati. Faktor pendukung dalam penerapan psikologi komunikasi dalam penyampaian pesan dakwah di TPA Nurul Huda adalah faktor sarana dan prasarana yang memadai. Faktor penghambatnya adalah kurangnya media pembelajaran serta kurangnya dukungan dari orangtua.

Kata Kunci: Psikologi Komunikasi, Pesan Dakwah

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanggung jawab dibawah ini:

Nama : Ovianti Try Widhi Pangestu
NPM : 1541010127
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi dengan judul “Penerapan Psikologi Komunikasi dalam Penyampaian Pesan Dakwah Studi di TPA Nurul Huda PT. Sweet Indolampung (SIL) Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau dituli soleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat apabila ternyata terdapat kekeliruan dan kesalahan didalamnya menjadi tanggung jawab saya.

Bandar Lampung, November 2019



Ovianti Try Widhi Pangestu
1541010127

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENERAPAN PSIKOLOGI KOMUNIKASI DALAM
PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH (Studi di TPA Nurul**

Huda PT. Sweet Indolampung (SIL) Kecamatan Gedung

Meneng Kabupaten Tulang Bawang

Nama : **Ovianti Try Widhi Pangestu**

NPM : **1541010127**

Jurusan : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dra. Hj. Siti Binti Az, M. Si

NIP 195503311985032001

Pembimbing II

Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag

NIP 197206161997032002

Mengetahui

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si

NIP. 197209291998031003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Penerapan Psikologi Komunikasi Dalam Penyampaian Pesan Dakwah (Studi di TPA Nurul Huda PT. Sweet Indolampung (SIL) Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang).** Disusun oleh: **Ovianti Try Widhi Pangestu, NPM : 1541010127 Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung telah dilaksanakan Sidang Munaqosyah pada hari Jum'at Tanggal 06 Desember 2019.**

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos. M.Sos.I

Sekretaris : Siti Wuriyan, S.Sos.I., M.kom.I

Penguji I : Hj. Mardiyah, M.Pd

Penguji II : Dra. Hj. Siti Binti AZ, M.Si

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr.H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP.196104091990031002

MOTTO

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي
أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ﴿٦٣﴾

Artinya: “Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka Perkataan yang berbekas pada jiwa mereka” (QS. An-Nisa(4):63)



PERSEMBAHAN

Dengan segala rasa syukur dan bahagia yang begitu mendalam kupersembahkan karya ini kepada orang-orang yang telah memberikan arti dalam perjalanan hidupku:

1. Ayahanda tercinta Triono Ari Wibowo dan Ibu tercinta Sri Kuswanti, terima kasih atas setiap tetesan keringat yang Bapak dan Ibu korbakan untukku, juga setiap do'a yang selalu terucap untuk kelancaran dan kesuksesanku, perjuangan kalian tanpa henti untuk mencurahkan kasih sayang kalian. Kalian orang tuaku yang terbaik dalam hidupku.
2. Adikku tercinta Naning Kirani, terima kasih atas segala do'a dan dukungan dan kasih sayang yang diberikan kepadaku.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 18 Oktober 1996 sebagai anak pertama dari dua bersaudara yang dilahirkan dari pasangan Bapak Triono Ari Wibowo dan Ibu Sri Kuswanti.

Riwayat Pendidikan yang pernah ditempuh penulis adalah:

1. Penulis menempuh pendidikan pertama di TK 02 Yapindo (Taman Kanak-Kanak Yayasan Pendidikan Indolampung) PT. Sweet Indolampung pada tahun 2001, dan lulus pada tahun 2003.
2. Setelah itu melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SD 02 Yapindo (Sekolah Dasar Yayasan Pendidikan Indolampung) PT. Sweet Indolampung pada tahun 2003, lulus pada tahun 2009.
3. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP 02 Yapindo (Sekolah Menengah Pertama Yayasan Pendidikan Indolampung) PT. Sweet Indolampung pada tahun 2009, lulus pada tahun 2012.
4. Selanjutnya penulis melanjutkan sekolah menengah atas di SMKN 5 Bandar Lampung Prodi Animasi pada tahun 2012 dan lulus pada tahun 2015.
5. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung yang terdaftar sebagai Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr,Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Psikologi Komunikasi dalam Penyampaian Pesan Dakwah (Studi di TPA Nurul Huda PT Sweet Indolampung (SIL) Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang”. Shalawat serta salam penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, Keluarga, Para Sahabat, dan para pengikutnya yang setia kepadanya hingga akhir zaman. Skripsi ini ditulis dan diselesaikan sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Progam Strata (S1) prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Komunikasi. Atas semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa penulis haturkan terima kasih sebesar-besarnya.

Secara rinci ungkapan terima kasih itu disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan-kesulitan mahasiswa.
2. M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si. Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Yunidar Cut Mutia Yanti, M. Sos.,I Sekertaris Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

3. Dra. Hj. Siti Binti AZ, M.Si. Pembimbing I dan Hj. Suslina Sanjaya, S.,Ag., M.Ag Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk membantu dan membimbing serta memberi arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu Dosen serta Staff Karyawan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu selama masa perkuliahan.
5. Koordinator TPA Bapak Handoyo S.,Ag dan Uztatdz/Uztadtzah yang telah memberi izin, membantu dan meluangkan waktu untuk interview.
6. Kepala Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung, pengelola perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, pengelola Perpustakaan Daerah Lampung yang telah memberikan informasi, data, referensi dan lain-lain.
7. Seluruh keluarga dan saudaraku yang telah mendukung dan mendoakanku.
8. Seluruh teman-teman yang sudah memotivasi dan mendukungku serta mendoakanku.
9. Guru-guru tercinta dari Taman Kanak-Kanak sampai Sekolah Menengah Kejuruan yang telah mengajarkanku banyak hal hingga dapat masuk dalam perguruan tinggi ini.
10. Keluarga sekaligus sahabat seperjuangan KPI/B/2015 yang selalu memberi semangat, serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Keluarga sekaligus sahabat seperjuangan KKN 199 Desa Gedung

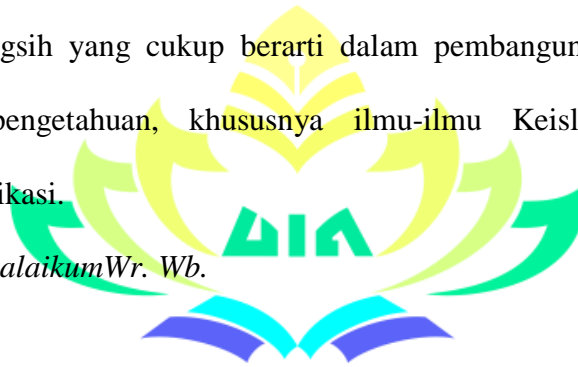
Harta terima kasih atas supportnya.

12. Almamater tercinta

Semoga Allah SWT Memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun penulis terima dengan senang hati.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya. Mudah-mudahan berapapun kecilnya skripsi ini, dapat menjadi sumbangsih yang cukup berarti dalam pembangunan dan kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu Keislaman dan Ilmu Komunikasi.

WassalamualaikumWr. Wb.



Bandar Lampung, 2019

Penulis

Ovianti Try Widhi Pangestu

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang	3
D. Rumusan Masalah	6
E. Manfaat dan Tujuan	7
F. Metode Penelitian	8
1. Jenis dan Sifat Penelitian	8
2. Populasi dan Sampel	9
3. Sumber Data	11
4. Metode Pengumpulan Data	11
G. Analisis Data	12

BAB II PSIKOLOGI KOMUNIKASI SUATU PENDEKATAN PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH

A. Pengertian Psikologi Komunikasi	14
a. Pengertian Psikologi Komunikasi	14
b. Ruang Lingkup Psikologi Komunikasi	17
c. Pendekatan Psikologi Komunikasi	18
B. Metode dan Pesan Dakwah	19
a. Pengertian Metode Dakwah	19
b. Bentuk-bentuk Metode Dakwah	21
c. Pengertian Pesan Dakwah	29

d. Sumber-sumber Pesan Dakwah.....	30
e. Macam-macam Pesan Dakwah.....	31
f. Karakteristik Pesan Dakwah.....	35
g. Teori Menyusun Pesan Dakwah.....	36
C. Taman Pendidikan Al-Qur'an	37
a. Peranan Penting Taman Pendidikan Al-Qur'an	37
b. Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an	40
c. Ruang Lingkup Bahan Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an	41
D. Tinjauan Pustaka	43

BAB III GAMBARAN UMUM TPA NURUL HUDA PT. SWEET INDOLAMPUNG (SIL) KECAMATAN GEDUNG MENENENG KABUPATEN TULANG BAWANG

A. Profil TPA Nurul Huda PT SIL Tulang Bawang.....	45
B. Visi dan Misi TPA Nurul Huda.....	47
C. Struktur Organisasi.....	48
D. Keadaan Sarana dan Prasarana TPA Nurul Huda	49
E. Keadaan Ustadz dan Ustadzah TPA Nurul Huda	50
F. Keadaan Santri dan Santriwati TPA Nurul Huda	50
G. Psikologi Komunikasi dalam Penyampaian Pesan Dakwah di TPA Nurul Huda	51
H. Materi Belajar di TPA Nurul Huda	57
I. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penyampaian Pesan Dakwah Melalui Pendekatan Psikologi.....	61

BAB IV ANALISIS PENERAPAN PSIKOLOGI KOMUNIKASI DALAM PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH DI TPA NURUL HUDA

A. Penerapan Psikologi Komunikasi dalam Penyampaian Pesan Dakwah Studi di TPA Nurul Huda.....	64
B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penyampaian Pesan Dakwah Melalui Pendekatan Psikologi.....	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul ini bertujuan untuk memahami makna yang terkandung dalam skripsi ini secara mendalam atau lebih tegas lagi, sehingga persepsi ganda atau bercabang dalam memaknai dan memahami judul dimaksud dapat dihindarkan. Skripsi ini berjudul **“Penerapan Psikologi Komunikasi dalam Penyampaian Pesan Dakwah (Studi di TPA Nurul Huda PT Sweet Indolampung (SIL) Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang)”**.

Penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan.¹ Penerapan adalah cara untuk melakukan sesuatu. Menurut Morissan dalam bukunya *Psikologi Komunikasi*, ilmu psikologi komunikasi pada dasarnya dibangun berbagai teori yang berupaya menjelaskan bagaimana individu berinteraksi satu sama lain berdasarkan tinjauan psikologi.² Menurut George A. Miller, psikologi komunikasi adalah ilmu yang berusaha menguraikan, meramalkan, dan mengendalikan peristiwa mental dan perilaku dalam komunikasi.³

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan psikologi komunikasi adalah cara dalam menguraikan dan mengendalikan mental seseorang dalam hal ini santri yang mana mengendalikan mental santri dalam berkomunikasi

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h.1448

² Riswandi, *Psikologi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h.7

³ *Ibid*, h.10

dengan seseorang. Hal ini dilakukan bila mana santri sedang mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

Penyampaian adalah proses, cara.⁴ Merupakan suatu proses atau perbuatan memberitahukan mengenai sebuah materi atau ilmu pengetahuan yang berkenaan dengan ilmu tertentu. Dalam penyampain pesan dakwah memiliki beberapa metode seperti metode ceramah, metode demonstrasi, metode karyawisata dan lain-lain.

Pesan dakwah adalah apa yang disampaikan di dalam proses kegiatan dakwah.⁵ Pesan dakwah adalah perintah atau amanat tentang materi ajaran Islam yang menyangkut segala aspek kehidupan dari segala akidah, syariat, dan akhlak yang tak lepas dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, pesan dakwah disampaikan secara individu atau kelompok yang disebut *communicant* (mad'u).⁶ Jadi pesan dakwah dapat diartikan sebagai isi pesan pikiran tentang ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Sedangkan TPA sering disebut dengan Taman Pendidikan Al-Qur'an akan tetapi penulis menyebutnya dengan Taman Pembelajaran Al-Qu'an, dikarenakan dalam pembahasannya mengenai proses belajar mengajar yang berkenaan dengan dakwah. Karena pada dasarnya TPA merupakan suatu wadah yang memiliki misi dua dimensi yaitu pendidikan dan dakwah.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, maksud judul skripsi ini adalah suatu penelitian yang membahas tentang penerapan psikologi komunikasi dalam penyampaian pesan dakwah yang disampaikan pada saat pembelajaran baik

⁴Ibid, h.1216

⁵ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), h. 140

⁶ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada), h.1

secara individual atau kelompok yang berisikan tentang nasihat oleh uztadz dan uztadzah TPA Nurul Huda agar terbentuknya komunikasi yang efektif sehingga pesan dakwah tersampaikan dengan baik dan dapat diterima, dimengerti, serta di praktekkan dalam kehidupan sehari-hari oleh para santri atau santriwati TPA Nurul Huda.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul skripsi ini adalah:

1. Psikologi komunikasi merupakan cabang ilmu yang mempelajari tentang bagaimana individu berinteraksi satu sama lain berdasarkan tinjauan psikologinya. Karena keberadaan kejiwaan setiap mad'u berbeda, dengan pendekatan psikologi komunikasi diharapkan proses penyampaian pesan dakwah berjalan dengan baik dan efektif. Diharapkan antara da'i dan mad'u dapat berkomunikasi dengan baik sehingga pesan dakwah dapat diterima oleh mad'u dengan baik.
2. Adanya ketertarikan penulis untuk mengetahui bagaimana proses penerapan psikologi komunikasi dalam penyampaian pesan dakwah pada anak usia 7-12 tahun di TPA Nurul Huda dimana yang menjadi mad'u adalah kategori anak-anak yang masih memerlukan bimbingan yang baik untuk menjadi pribadi yang insani.

C. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dalam artian manusia memiliki kebutuhan sosial. Kebutuhan sosial adalah kebutuhan untuk menumbuhkan dan mempertahankan hubungan yang memusatkan dengan orang

lain dalam hal interaksi dan asosiasi (*inclusion*), pengendalian dan kekuasaan (kontrol), dan cinta serta kasih sayang (*affection*).⁷ Manusia berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya untuk membentuk suatu kepribadian dengan cara menafsirkan pesan-pesan yang disampaikan orang lain.

Psikologi komunikasi merupakan cabang ilmu yang menjelaskan tentang bagaimana individu berinteraksi satu sama lain berdasarkan tinjauan psikologi. Psikologi komunikasi menyebut komunikasi pada penyampaian energi dari alat-alat indera ke otak, peristiwa penerimaan dan pengolahan informasi, pada proses saling mempengaruhi diantara berbagai sistem dalam diri organisme dan diantara organisme.⁸

Dalam proses berdakwah pada objek anak-anak harus terlebih dahulu melihat keberadaan anak-anak tersebut dari psikologinya yakni kecenderungan dan lingkungan yang berada di sekitarnya. Persoalan tentang hakikat manusia sebagai makhluk pribadi yang memiliki jiwa dan manusia sebagai makhluk sosial itulah diperlukannya psikologi komunikasi dalam penyampaian pesan dakwah. Karena mengingat dakwah adalah suatu ikhtiar untuk menyebarkan ajaran agama Islam ditengah masyarakat yang harus dilakukan.

Berakwah pada mad'u ditingkat anak-anak akan lebih sulit dibanding mad'u yang sudah dewasa, karena mad'u yang masih anak-anak sangat rentan terhadap pengaruh-pengaruh lingkungan yang ada disekelilingnya. Untuk itu seorang da'i yang melakukan dakwah pada anak-anak dituntut untuk

⁷Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h.14

⁸Riswandi, *Psikologi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 5

memahami psikologi anak-anak dan mengaplikasikan komunikasi yang baik saat proses berdakwah sedang berlangsung.

Pesan dakwah yang disampaikan bertujuan untuk memperbaiki akhlak para santri atau santriwati. Karna akhlak sudah menjadi bagian dari identitas seseorang, jika ia menunjukkan erilaku yang baik maka orang akan memberikan penilaian yang positif pada dirinya begitupun sebaliknya. Akhlak yang baik dapat membawa seseorang dalam kehidupan sosial. Dengan akhlak yang baik seseorang akan memperoleh citra yang baik pula sehingga memiliki tempat yang baik dalam kehidupan bersosial.

Jika dari sedari dini seseorang dibekali yang baik mengenai akhlak dan bagaimana cara berperilaku yang baik terhadap dirinya maupun orang lain, maka hal itu akan menimbulkan penyimpangan perilaku di kemudian hari. Faktor terbesar penyebab hal itu terjadi adalah minimnya pengetahuan mereka dengan akhlak dalam sudut pandang agama, dan kurangnya perhatian dari orang tua yang sibuk memenuhi segala kebutuhan hidup (tuntutan ekonomi), yang menjadi salah satu faktor saat ini banayak terjadi penyimpangan.

Cara menaggulangi hal tersebut ialah dengan membangun komunikasi yang baik menjadi kunci keberhasilan dalam hidup, begitu pula dalam menanam nilai agama pada santri atau santriwati. Bentuk komunikasi yang digunakan tentu berbeda dengan komunikasi orang dewasa padaumumnya, anak-anak lebih suka bersenag-senang, penuh ramah tamah tanpa paksaan.

Berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Huda berawal dari keprihatinan siswa siswi yang duduk di Sekolah Dasar (SD) sangatlah sedikit

sekali yang ingin belajar mengaji. Hanya ada beberapa anak yang mengaji secara tidak terkoordinir sehingga banyak siswa siswi yang tidak bisa baca tulis Al-Qur'an. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SD 02 Yapindo, Bapak Handoyo S., Ag merasa mempunyai tanggung jawab moral tentang keadaan siswa siswi yang buta akan baca tulis Al-Qur'an. Dan pada akhirnya TPA Nurul Huda resmi didirikan pada tanggal 16 Januari 2000.

Metode dalam penyampaian pesan dakwah yang dilakukan di TPA Nurul Huda sangatlah beragam seperti metode ceramah, metode praktik, metode tanya jawab, dan metode pemberian tugas. Berdasarkan hal tersebut, penulis ingin melihat lebih jauh bagaimana peranan psikologi komunikasi dalam penyampaian pesan dakwah di TPA Nurul Huda.

Pesan dakwah haruslah sesuai dengan karakter dan kemampuan anak. Maka dari itu melalui pendekatan psikologi komunikasi sangatlah diperlukan dalam penyampaian pesan dakwah pada santri dan santriwati agar pesan dakwah yang disampaikan dapat dipahami oleh dan dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat mad'u adalah anak-anak dimana dunianya masih belajar sambil bermain.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara penerapan psikologi komunikasi dalam proses penyampaian pesan dakwah terhadap santri dan santriwati di TPA Nurul Huda ?

2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam menerapkan psikologi komunikasi saat penyampaian pesan dakwah santri dan santriwati di TPA Nurul Huda ?

E. Manfaat dan Tujuan

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian.

- a. Menjadi sebuah acuan bagi peneliti untuk memperluas wawasan dan pengetahuan tentang psikologi komunikasi yang diterapkan dalam penyampaian pesan dakwah pada tingkat anak-anak.
- b. Memperdalam dan mempelajari metode yang digunakan dalam penyampaian pesan dakwah di TPA Nurul Huda melalui pendekatan psikologi komunikasi.
- c. Diharapkan menjadi tambahan bahan referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik kalangan akademis maupun masyarakat umum.

2. Manfaat penelitian.

- a. Untuk mengetahui upaya penerapan psikologi komunikasi dalam proses penyampaian pesan dakwah santri dan santriwati TPA Nurul Huda.
- b. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung saat penyampaian pesan dakwah pada TPA Nurul Huda melalui pendekatan psikologi komunikasi.

F. Metode Penelitian

Untuk dapat memahami dan memudahkan pembahasan masalah yang telah dirumuskan, serta untuk mencapai tujuan penelitian ini, maka perlu adanya sebuah metode penelitian yang cocok dan sesuai untuk menyimpulkan. Agar dalam penelitian ini mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan dapat berjalan dengan baik. Metode berasal dari kata “*meta*” (melalui) dan “*hados*” (jalan,cara).dengan demikian metode dapat daitikan cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.⁹ Sedangkan *penelitian* adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporan. Jadi metode penelitian adalah cara untuk melakukan pengamatan dengan melalui tahapan-tahapan yang disusun secara ilmiah untuk mencari, menyusun, menganalisis, dan menyimpulkan data, sehingga dapat dipergunakan untu menguji kebenaran sesuai ilmu pengetahuan.¹⁰

1. Jenis dan sifat penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah kualitatif. Bogdan dan Taylor (1992) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan atau perilaku yang dapat diamati dari sautu individu, kelompok, masyarakat dan atau organisasi

⁹*Ibid*, h.242

¹⁰Cholid Narbuko, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 2

tertentu dalam keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistik.¹¹

Dilihat dari jenisnya penelitian ini termasuk jenis penelitian survai yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dengan mengarahkan interview sebagai pengumpulan data.¹² Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menuturkan dan menggambarkan masalah yang ada, berdasarkan data-data, jadi ia menyajikan data, menganalisis data, dan menginterprestasikan.¹³

Ditinjau dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif untuk menggambarkan dan menuturkan keadaan suatu objek secara apa adanya. Dari pengertian ini, maka penelitian yang penulis gagas hanya ditunjukan untuk menggambarkan kenyataan yang ada di lapangan.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang diriset.¹⁴ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.¹⁵

¹¹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014),h. 19

¹² Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: IP3, 1989), h.3

¹³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Ofsec, 1985), h .3

¹⁴ Rachnat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h.153

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.80

Jadi populasi yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah seluruh santri dan santriwati yang berjumlah 94 dari 6 kelas serta ustadz dan ustadzah berjumlah 6 orang.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu. Dalam menentukan sampel penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam cara yaitu sampling probabilitas dan sampling nonprobabilitas.¹⁶

Adapun cara pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah sampling probabilitas dengan cara sampling Purposif (*Purposive sampling*). Teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat oleh periset berdasarkan tujuan riset.

Berdasarkan pendapat di atas kriteria untuk menjadi sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

Kriteria Ustadz dan Ustadzah

1. Ustadz dan ustadzah yang Berpendidikan Strata 1 dan lulusan Pondok Pesantren dan mengabdikan di Pondok Pesantren selama 2 tahun.

Kriteria Santri dan Santriwati

1. Santri dan Santriwati yang aktif di kelas dan berprestasi.

Penulis mengambil sampel dari penelitian ini yaitu ustadz dan ustadzah yang berjumlah 3 dan santri/santriwati yang berjumlah 8.

¹⁶Ali Muhammad, *Penelitian Kependidikan Prosedur Dan Strategi* (Bandung : Angkasa 1987) h. 193

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa data lapangan maupun pustaka.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi:

a. Data Primer (Pokok)

Data primer ialah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti.¹⁷ Dalam hal ini data primer yang diperoleh peneliti bersumber dari lapangan pada TPA Nurul Huda yang meliputi uztadtz dan uztadzah sebagai seorang da'i serta santri dan santriwati sebagai seorang mad'u.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang mendukung data penelitian. Pengumpulan data ini diperoleh dari buku, jurnal, dan judul-judul lain yang berkaitan dengan judul yang dimaksud.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka dilakukan penelitian lapangan, adapun yang metode yang digunakan sebagai berikut:

1) Metode Observasi

Metode observasi adalah metode dimana periset mengamati langsung objek yang diteliti.¹⁸ Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung proses belajar mengajar yang sedang berlangsung di TPA Nurul. Metode ini

¹⁷ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h.72

¹⁸ Rachnat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), .64

digunakan untuk mencari data dengan mengobservasi proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

2) Metode Interview

Metode ini digunakan dalam memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman.¹⁹ Data yang diambil dari metode ini mewawancarai secara langsung pimpinan dan para uztadtz dan uztadtzah TPA Nurul Huda mengenai sejarah, perkembangan, metode pembelajaran, serta faktor-faktor pendukung maupun faktor-faktor penghambat.

3) Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, surat, buku, atau agenda lainnya. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan jalan mengumpulkan data-data yang tertulis. Metode ini adalah metode pelengkap untuk mengumpulkan data tentang keadaan TPA Nurul Huda, jumlah santri dan uztadz atau uztadzah.

G. Analisis Data

Dalam mengelola data yang diperoleh dari hasil penelitian penulis menggunakan analisa kualitatif dimana metode analisa ini digunakan untuk data yang berwujud kata-kata, kalimat-kalimat atau narasi-narasi, baik yang diperoleh

¹⁹Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: PustakaBaruPress, 2014), h.31

dari wawancara mendalam maupun observasi.²⁰ Dalam hal ini menggunakan metode deduktif dan induktif, yaitu satu cara untuk menarik kesimpulan dari data-data yang telah dianalisis.

Penulis menggunakan metode ini untuk mempermudah menarik kesimpulan dengan menggambarkan pokok permasalahan yang ada terlebih dahulu, menjabarkan secara detail baru kemudian menarik kesimpulan akhir dalam artian membuat kesimpulan umum ke khusus. Seperti mengetahui bagaimana keadaan TPA Nurul Huda secara menyeluruh baru kemudian mengambil kesimpulan akhir tentang TPA tersebut.



²⁰ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h.196

BAB II

PSIKOLOGI KOMUNIKASI

SUATU PENDEKATAN PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH

A. Pengertian Psikologi Komunikasi

a. Pengertian Psikologi Komunikasi

Manusia adalah makhluk sosial dalam kehidupan sehari-hari yang senantiasa berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Sebagai makhluk sosial manusia memiliki dorongan, motif-motif, kebutuhan, serta karakteristik pribadi lainnya dalam berhubungan antara sesama. Pendekatan psikologi merupakan salah satu upaya untuk mencari solusi sebuah permasalahan yang dihadapi setiap individu. Psikologi berfungsi sebagai alat bantu yang bijak untuk menciptakan kehidupan yang damai, sejahtera, dan lebih sehat. Psikologi berasal dari bahasa Yunani *psyche* yang artinya jiwa, dan *logos* yang artinya ilmu pengetahuan. Secara etimologi psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang jiwa, baik mengenai macam-macam gejalanya maupun prosesnya.²¹

Dalam ilmu psikologi pada masa anak-anak masuk ke dalam psikologi perkembangan dimana pada masa anak-anak terdapat dua periode perkembangan yaitu awal masa kanak-kanak dan akhir masa kanak-kanak. Periode awal berlangsung pada umur 2-6 tahun dan periode akhir dari usia 6 sampai tiba saatnya anak matang secara seksual.²² Mengingat objek dalam

²¹ Riswandi, *Psikologi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h.4

²² Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga), h.108

skripsi ini adalah anak-anak usia 7-12 tahun maka dalam tahap ini anak-anak mengalami pada akhir masa anak-anak.

Komunikasi adalah sesuatu yang penting dalam kehidupan umat manusia. komunikasi juga adalah salah satu peristiwa sosial yang terjadi ketika manusia berinteraksi dengan manusia yang lainnya. Melalui berkomunikasi kita juga dapat menemukan diri kita, mengembangkan konsep diri, dan menetapkan hubungan kita antara dunia di sekitar kita.

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communications* berasal dari bahasa Latin '*communicatio*' bersumber dari '*communis*' yang berarti 'sama'. Sama yang dimaksudkan adalah 'sama makna'.²³ Komunikasi yang efektif adalah pemahan bersama antara orang yang menyampaikan pesan dan orang yang menerima pesan.

Komunikasi berasal dari bahasa Latin *communis* yang artinya "bersama". Komunikator berusaha mencari "kebersamaan" dengan komunikan. Karena itu, dapat mendefinisikan sebagai transisi informasi dan pemahaman melalui penggunaan simbol-simbol bersama dari satu orang atau kelompok ke pihak lainnya.²⁴

Komunikasi harus mengandung kesamaan makna antara kedua belah pihak yang terlibat. Kegiatan komunikasi pada prinsipnya adalah aktivitas pertukaran ide atau gagasan secara sederhana, dengan demikian kegiatan komunikasi dapat dipahami sebagai kegiatan penyampaian pesan atau ide yang bertujuan menghasilkan kesepakatan bersama antara kedua belah pihak.

²³Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h .4

²⁴Khomsahrial Romli, *Komunikasi Organisasi Lengkap*, (Jakarta: Grasindo, 2014), h. 9

Dengan adanya komunikasi kita dapat membentuk saling pengertian yang dapat menumbuhkan persahabatan, memelihara kasih sayang, menyebarkan pengetahuan, dan melestarikan peradaban. Komunikasi juga dapat menimbulkan perpecahan, kebencian, dan permusuhan. Psikologi mempengaruhi dalam proses komunikasi dikarenakan psikologi dapat melihat komunikasi sebagai perilaku manusiawi, menarik dan melibatkan siapa saja dan dimana saja.

Secara terminologis komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain.²⁵ Dari definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa komunikasi adalah proses pembagian informasi, gagasan atau perasaan yang tidak saja dilakukan secara lisan dan tulisan melainkan melalui bahasa tubuh, gaya, tampilan pribadi ataupun hal lain yang ada disekelilingnya yang memperjelas makna.

Psikologi komunikasi berupaya menjelaskan bagaimana individu berinteraksi satu sama lain berdasarkan tinjauan psikologi. Psikologi komunikasi sangatlah penting dalam memahami berbagai situasi sosial dimana kepribadian menjadi penting serta bagaimana seseorang memiliki pengaruh terhadap orang lain.

Keluarga salah satu lingkungan yang paling banyak mempengaruhi kondisi psikologis dan spiritual anak. Dalam lingkup keluarga pun harus memberikan kesempatan anak-anak untuk bergaul dengan teman-teman sebayanya dan melakukan permainan yang kolektif. Dengan cara itu, anak-

²⁵Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2002), h.4

anak telah terlatih untuk mengembangkan jiwa sosial, kepemimpinan, kerja sama, bahkan kompetisi.

b. Ruang Lingkup Psikologi Komunikasi

Dalam kamus psikologi *Dictionary of Behavioral Science* dikemukakan definisi komunikasi dalam prespektif psikologi adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi adalah penyampaian perubahan energi dari satu tempat ke tempat yang lain seperti sistem syaraf atau penyampaian gelombang-gelombang suara.
2. Komunikasi adalah penyampaian atau penerimaan signal atau pesan oleh organisme.
3. Komunikasi adalah pesan yang disampaikan.
4. Komunikasi adalah proses yang dilakukan satu sistem untuk mempengaruhi sistem yang lain melalui pengaturan signal-signal yang disampaikan.
5. Komunikasi adalah pengaruh satu wilayah probadi pada wilayah persona yang lain sehingga perubahan dalam satu wilayah menimbulkan perubuan yang berkaitan pada wilayah yang lain.
6. Komunikasi adalah pesan pasien kepada pemberi terapi dalam psiko-terapi.²⁶

Dari definisi tentang komunikasi dari prespektif psikologi tersebut terlihat bahwa komunikasi memiliki makna yang sangat luas. Jadi psikologi menyebut komunikasi pada penyampaian energi dari alat-alat indera ke otak, peristiwa penerimaan dan pengolahan informasi, pada proses saling mempengaruhi diantara berbagai sistem dalam diri organisme dan diantara organisme.

²⁶Riswandi, *Psikologi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 5

c. Pendekatan Psikologi Komunikasi

Bila individu dengan individu lainnya atau individu dengan kelompok melakukan komunikasi atau berinteraksi dengan baik serta saling mempengaruhi maka terjadilah komunikasi yang efektif.

Jalaludin Rahmat dalam bukunya *Psikologi Komunikasi* mengatakan bahwa ada 4 ciri pendekatan psikologi pada komunikasi yang efektif, yaitu:

1. *Penerimaan stimuli secara indrawi*, dimana psikologi melihat komunikasi bermula dari panca indera kita (mata, telinga, hidung, lidah, dan kulit) yang diterima melalui rangsangan/stimuli berupa data. Stimuli bisa berbentuk orang, pesan, suara, gambar, warna, dan sebagainya, segala sesuatu yang mempengaruhi kita.
2. *Proses yang mengantarai stimuli dan respon*, stimuli kemudian diolah dalam jiwa kita, sehingga kita hanya dapat mengambil kesimpulan tentang proses yang terjadi dari respon yang tampak. Misalnya kita mengetahui bahwa ia tersenyum, tepuk tangan, dan meloncat-loncat, pasti ia dalam keadaan gembira.
3. *Prediksi respon*, psikologi komunikasi juga melihat bagaimana respon yang terjadi pada masa lalu dapat meramalkan respon yang akan datang. Kita harus mengetahui sejarah respon sebelum meramalkan respons individu masa akan datang.
4. *Peneguhan respons*, peneguhan adalah respons lingkungan (atau orang lain pada respons organisme yang asli). Ahli lain menyebutnya *feedback* atau umpan balik.²⁷

Pristiwa mental adalah proses yang mengantarai stimuli dan respons yang berlangsung sebagai akibat berlangsungnya komunikasi. Bila individu-individu berinteraksi dan saling mempengaruhi, maka terjadilah:

1. Proses belajar yang meliputi aspek kognitif dan afektif.
2. Proses penyampaian dan penerimaan lambang-lambang (komunikasi).
3. Mekanisme penyesuaian diri seperti sosialisasi, identifikasi, dan sebagainya.

²⁷*Ibid*, hlm.9

Komunikasi merupakan peristiwa sosial. Yang mana psikologi komunikasi dapat diposisikan sebagai bagian dari psikologi sosial. Karena itu, psikologi sosial adalah juga pendekatan psikologi komunikasi. Dalam penggunaan psikologi komunikasi akan berhubungan dengan komunikasi yang efektif, dimana memiliki sebuah tanda-tanda seperti berikut:

- a. *Pengertian*, maksudnya adalah sebuah penerimaan yang cermat dari isi stimuli seperti yang dimaksudkan oleh komunikator.
- b. *Kesenangan*, yang dimaksudkan dalam kesenangan ini adalah bahwa komunikasi juga akan menimbulkan hubungan yang hangat, akrab, serta menyenangkan.
- c. *Mempengaruhi sikap*, yang dimaksudkan adalah proses mempengaruhi sebuah pendapat menggunakan manipulasi psikologis sehingga orang yang dipengaruhi bertindak tidak seperti apa yang dia inginkan.
- d. *Hubungan sosial yangt baik*, manusia adalah makhluk osial yang tidak dapat hidup sendiri. Dimana kebutuhan sosial itu sendiri adalah kebutuhan untuk mempertahankan suatu hubungan yang baik dengan orang lain dalam berinteraksi.
- e. *Tindakan*, adalah suatu hasil dari seluruh proses komunikasi.²⁸

B. Metode dan Pesan Dakwah

a. Pengertian Metode Dakwah

Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos*, yang merupakan gabungan dari katameta dan *hodos*. *Meta* berartimelalui, mengikuti atau seseudah, sedangkan *hodos* berarti jalan, arah atau cara. Jadi, metode bisa diartikan sebagai suatu cara atau jalan yang bisa ditempuh.²⁹

Sedangkan metode dakwah menurut pandangan beberapa pakar atau ilmunadalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Al-Bayanuni yang dikutip dari buku Moh. Ali Aziz definisi metode dakwah (*asalib alda 'wah*) sebagai berikut “yaitu cara-cara yang di

²⁸ *Ibid*, h.11

²⁹ Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'I*, (Jakarta: Amzah, 2008), h.238

tempuh oleh pendakwah dalam berdakwah atau menerapkan strategi dakwah”.³⁰

2) Menurut Drs. Salahuddin Sanusi yang dikutip dari Alwisral Imam Zaidallah, metode dakwah adalah cara-cara penyampaian ajaran Islam kepada individu, kelompok ataupun masyarakat supaya ajaran itu dengan cepat dimiliki, diyakini serta dijalankan.³¹

3) Sedangkan menurut Drs. Abdul Munsyi yang dikutip dari Yunan Yusuf metode artinya cara untuk menyampaikan sesuatu. Yang dinamakan metode dakwah ialah cara yang dipakai atau digunakan untuk memberikan dakwah. Metode ini penting untuk mengantarkan kepada tujuan yang akan dicapai.³²

Dari pendapat diatas dapat diambil pengertian bahwa metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan *human oriented* menempatkan hargaan yang mulia atas diri manusia.

Tujuan adanya metodologi dakwah adalah memberikan kemudahan bagi pembawa dakwah itu sendiri maupun penerimanya. Metode yang kurang tepat mengakibatkan gagalnya aktivitas dakwah. Sebaliknya, apabila menggunakan metode yang tepat dan dengan gaya penyampaian yang baik

³⁰Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2009) h. 357

³¹Alwisral Imam Zaidallah, *Strategi Dakwah*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h.71

³²H.M Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2009)h.71

ditambah dengan retorika yang memupuni, maka respon yang didapat cukup memuaskan.

b. Bentuk-bentuk Metode Dakwah

1. Metode Dakwah Bil Lisan

Dakwah Bil Lisan adalah suatu kegiatan dakwah yang dilakukan melalui lisan atau perkataan, maka kemudian dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk dakwah bil lisan, diantaranya yaitu:

- 1) Tabligh, arti dasar tabligh adalah menyampaikan. Dalam aktivitas dakwah tabligh berarti menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain, yang biasanya lebih bersifat pengenalan dasar tentang Islam. Tabligh adalah usaha menyampaikan dan menyiarkan pesan Islam yang dilakukan oleh individu maupun kelompok baik secara lisan maupun tulis.³³
- 2) Nasehat merupakan suatu tindakan yang dimana dilakukan untuk menghendaki kebaikan seseorang, dan merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim agar saling menjaga keagamaan satu sama lain.
- 3) Khotbah, kata khotbah berasal dari susunan tiga huruf, yaitu *kha'*, *tha'*, *ba'*, yang dapat berarti pidato atau memperingatkan. Arti asal khotbah adalah bercakap-cakap tentang masalah yang penting. Dari pengertian tersebut kemudian dapat dikatakan khotbah merupakan pidato yang

³³Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014) h.3

disampaikan untuk menunjukkan kepada pendengaran mengenai pentingnya suatu pembahasan.³⁴

- 4) Ceramah dilakukan untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian dan penjelasan tentang sesuatu kepada mad'u secara lisan. Dalam metode ceramah ini informasi yang disampaikan biasanya dikemas secara ringan, informatif dan tidak mengundang perdebatan.³⁵
- 5) Diskusi, dakwah dengan menggunakan metode diskusi ini dapat memberikan peluang kepada peserta diskusi atau mad'u untuk memberikan sumbangan pemikiran terhadap suatu masalah atau materi dakwah yang disampaikan, yang kemudian akan menimbulkan beberapa kemungkinan jawaban yang dijadikan sebagai alternatif pilihan jawaban yang lebih beragam.
- 6) Retorika adalah seni dalam berbicara untuk mempengaruhi orang lain melalui pesan dakwah.
- 7) Propaganda atau di'ayah adalah suatu upaya untuk menyiarkan Islam dengan cara mempengaruhi dan membujuk massa secara massa dan persuasif.³⁶
- 8) Tanya jawab, metode tanya jawab ini dipandang efektif dalam kegiatan dakwah, karena dengan metode ini objek dakwah dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan dari mad'u sehingga akan timbul *feedback* antara subjek dan objek dakwah. Dalam proses tanya jawab,

³⁴*Ibid*, h.28

³⁵Samsul munir amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), h.10

³⁶*Ibid*, h. 12

persoalan yang ditanya mad'u kepada da'i tidak hanya berkisar pada topik yang dibahas da'i ketika dakwah, namun juga masalah-masalah yang sedang dihadapi mad'u, seperti masalah tata cara beribadah, cara berdoa yang baik, cara berhubungan dengan non muslim.³⁷ Seorang pendakwah yang professional menguasai psikologi Islam dan komunikasi Islam agar mereka dapat meluruskan jiwa para jamaah dakwahnya sehingga umat Islam memiliki kesehatan jasmani dan kesehatan jiwa yang prima.³⁸

2. Metode Bil-Qalam

Pengertian dakwah bil qalam yaitu mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar menurut perintah Allah SWT lewat seni tulisan. Pengertian dakwah dil qalam adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar menurut perintah Allah SWT melalui seni tulisan.³⁹

Metode ini telah diaplikasikan pada zaman Rasulullah. Karena, pada saat itu, tradisi tulis menulis sudah berkembang. Terbukti ketika Rasulullah menerima wahyu, beliau langsung memerintahkan kepada para sahabat yang memiliki kemampuan untuk menulis wahyu yang diterimanya. Padahal saat itu secara teknis sulit untuk melakukan tulismenulis disebabkan belum tersedianya sarana seperti kertas dan alat tulis pena, disamping budaya yang kurang mendukung. Tetapi para

h.124 ³⁷Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah*, (Jakarta:PT Raja Grafindo, 2011)

h.10 ³⁸Armawati arbi, *Psikologi Komunikasi dan Tabligh*, (Jakarta: Amzah, Cet. Ke.1,2012),

³⁹Samsul munir amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), h.18

sahabat berupaya untuk melalukannya, begitu juga terhadap hadist rasulullah, sebagai sahabat yang memiliki kemampuan menulis dengan baik banyak yang menulis hadist, meskipun ada sebagian riwayat yang mengatakan bahwa sahabat dilarang untuk menulis hadist.

Keunggulannya yaitu: materi dapat mengena langsung dan dapat di kenang oleh mad'u, seandainya lupa bisa dilihat dan dipelajari lagi materi dakwahnya dan dapat dipelajari dan dihafal. Kelemahannya yaitu : mengeluarkan biaya besar, tidak semua orang bisa membaca, karena sasaran dakwah tidak hanya pada anak remaja dan dewasa, anak kecil dan orang tua pun menjadi sasaran dakwah dan tidak sedikit orang yang malas membaca, mereka lebih senang mendengarkan dan melihat.

3. Metode Bil-Hal

Dakwah bil hal merupakan aktivitas dakwah Islam yang dilakukan dengan tindakan nyata atau amal nyata terhadap kebutuhan penerima dakwah, sehingga tindakan nyata tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh penerima dakwah. Misalnya dakwah dengan membangun rumah sakit untuk keperluan masyarakat sekitar yang membutuhkan keberadaan rumah sakit.⁴⁰

Tema utama dakwah ke lapisan bawah adalah dakwah bil hal, yaitu dakwah yang diletakkan kepada perubahan dan perhatian kondisi material lapisan masyarakat miskin. Dengan perbaikan kondisi materialitu

⁴⁰Armawati arbi, *Psikologi Komunikasi dan Tabligh*, (Jakarta: Amzah, 2012), h.178

diharapkan dapat mencegah kecenderungan ke arah kekufuran karena desakan ekonomi.⁴¹

Bergaul dengan remaja dan berinteraksi dengan para remaja inilah seorang dai akan lebih mudah dalam menyebarkan dakwahnya. Karena dengan begitu dapat mengerti karakter dari mad'u sehingga dapat menentukan metode yang tepat dalam menyampaikan ajaran Islamnya.⁴²

Dakwah bil hal dalam artian bahwa, lembaga tidak hanya berpusat di masjid-masjid, di forum-forum diskusi, pengajian dan semacamnya. Dakwah harus mengalami desentralisasi kegiatan. Ia harus berada di bawah, di pemukiman kumuh, di rumah-rumah sakit, di teater-teater, di studio-studio film, musik, di kapal laut, kapal terbang, di pusat-pusat perdagangan, ketenaga kerjaan, di pabrik-pabrik, di tempat-tempat gedung pencakar langit, di bank-bank, dipengadilan dan sebagainya.⁴³

Metode dakwah juga dijelaskan didalam Al-Quran pada surat An-Nahl ayat 125 berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang

⁴¹Ibid, h.182

⁴² Wahyu Ilaihi, *Pengantar Sejarah Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2007), h.174

⁴³Andi Abdul Muis, *Komunikasi Islam* (bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 133

siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Dalam Firman Allah di atas menjelaskan bahwa metode dakwah ada 3 yaitu:

1. Hikmah

Hikmah adalah meletakkan sesuatu sesuai pada tempatnya. Yang dimaksudkan dengan hikmah adalah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan yang hak dan yang bathil. Kata hikmah mengandung 3 unsur pokok yaitu:

- 1) Ilmu, yaitu ilmu yang shalih yang dapat membedakan antara yang *haq* dan yang *bathil*.
- 2) Jiwa, yaitu menyatunya ilmu tersebut ke dalam jiwa sang ahli hikmah, sehingga mendarah daging dengan sendirinya.
- 3) Amal perbuatan, yaitu ilmu pengetahuan yang menyatu dalam jiwa sehingga dapat memotivasi diri untuk berbuat kebajikan.⁴⁴

Dengan demikian, maka dakwah bil hikmah dapat diartikan sebagai kemampuan da'i dalam melaksanakan tugas dakwahnya, yang menyajikan materi dengan berbagai strategi dan pendekatan yang efektif dan efisien karena keluasan ilmu pengetahuan dan banyak pengalaman tentang lika liku dakwah.

2. Mau'izah al-Hasanah

Merupakan metode penyampaian materi dengan ucapan yang baik dan bermanfaat. Kalimat yang diucapkan oleh seorang da'i disampaikan

⁴⁴*Ibid*, h. 240

dengan baik, berisikan petunjuk ke arah kebajikan, diterangkan dengan bahasa yang sederhana agar dapat dimengerti, dicerna, dihayati, dan dipahami, sehingga dapat diamalkan.

Mau'izah al-hasanah yang disampaikan dengan lemah lembut dan penuh pancaran kasih sayang akan menyisakan kebahagiaan pada diri umat manusia. Hal ini tercemin dalam firman-Nya yang berbunyi:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya” (QS. Ali Imran (3): 159)

Ayat diatas menerangkan, bahwa aktivitas dakwah dilakukan harus dengan lemah lembut dan menghindari sikap egoisme. Seorang da'i juga harus mampu menyesuaikan dan mengarahkan pesan dakwahnya sesuai dengan tingkat berfikir dan lingkup pengalaman mad'u supaya tujuan dakwah sebagai ikhtiar untuk mengaktualisasikan nilai-nilai dan ajaran Islam ke dalam kehidupan masyarakat atau pribadi dapat terwujud.

3. Mujadalah

Berarti diskusi atau berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak.⁴⁵ Metode ini menuntut adanya profesionalisme dari seorang da'i. Dalam kata lain seorang da'i bukan hanya dituntut untuk sekedar mampu berbicara dan ber retorika saja, tetapi juga dituntut untuk memperbanyak ilmu pengetahuan yang sifatnya ilmiah. Meskipun berdebat suatu cara yang diperbolehkan dalam penyampaian dakwah tetapi ada batasan yang diatur oleh syariat dan tetap sesuai dengan nilai-nilai Islami. Untuk itu hendaklah seorang da'i harus memperhatikan hal sebagai berikut:

- 1) Hendaklah dalam diskusi, seorang da'i tidak merendehkan atau menjelekan pihak lain. Karena pada dasarnya tujuan diskusi bukan untuk mencari siapa yang salah melainkan untuk memudahkan supaya bisa sampai pada kebenaran.
- 2) Diskusi bertujuan untuk menunjukkan kebenaran sesuai dengan ajaran Allah SWT, dan dihindarkan dari segala sesuatu yang menyinggung perasaan.
- 3) Dalam diskusi seorang da'i harus tetap saling menghormati.⁴⁶

Dari penjelasan diatas dapat diuraikan metode dakwah sebagai berikut:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah atau *muhadlarah* atau pidato ini telah dipakai oleh Rasul Allah dalam menyampaikan ajaran Allah SWT. Umumnya metode ini diarahkan kepada sebuah publik. Sifat komunikasinya lebih banyak searah dari da'i ke mad'u.

2. Metode Diskusi

Abdul Kasir Munsyi (1981: 4-6) mengartikan diskusi dengan perbincangan suatu masalah di dalam sebuah pertemuan dengan jalan pertukaran pendapat diantara beberapa orang.

3. Metode Konseling

⁴⁵ Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2015), h.115

⁴⁶ *Ibid*, h.246-247

Metode konseling adalah wawancara secara individual secara tatap muka antara konselor sebagai da'i dan klien sebagai mad'u untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.

4. Metode Karya Tulis

Metode karya tulis merupakan sebuah karya dari keterampilan tangan dalam menyampaikan pesan dakwah. Biasanya karya tulis yang dihasilkan bukan hanya dari tulisan saja, tetapi juga berupa gambar atau lukisan yang mengandung pesan dakwah.

5. Metode Pemberdayaan Masyarakat

Yaitu metode dengan membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.

6. Metode Kelembagaan

Yaitu pembentukan dan pelestarian norma dalam wadah organisasi sebagai instrumen dakwah.⁴⁷

c. Pengertian Pesan Dakwah

Materi dakwah adalah pesan atau segala sesuatu yang disampaikan da'i kepada mad'u. Materi dalam hal ini adalah pesan – pesan yang disampaikan kepada santri dan santriwati sebagai tujuan dalam pembelajaran agama Islam di TPA Nurul Huda agar dapat merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Materi Dakwah (*Maddah Ad-Dakwah*) adalah seluruh ajaran Islam yang tertuang dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, sedang pengembangannya mencakup kultur Islam yang bersumber dari kedua sumber Islam tersebut.

Dalam ilmu Komunikasi Materi Dakwah atau Maddah Ad-dakwah disebut dengan *message* (pesan). Materi dakwah adalah pesan-pesan dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subyek kepada obyek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada terdapat dalam kitabullah

⁴⁷Moh. Ali Aziz, *ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 357

maupun sunnah rasulullah.⁴⁸ Materi dakwah meliputi seluruh ajaran Islam dengan segala aspeknya dan hal ini dijiwai dengan keberadaan Rasul Allah sebagai pembawa rahmat di alam ini sesuai dengan firman Allah *Qs:Al-Anbiya':107*

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya :

“Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.”

d. Sumber-sumber Pesan Dakwah

Dalam pelaksanaan dakwah, pesan dakwah yang akan disampaikan harus berasal dan bersumber pada Al-Quran dan Hadis dan hasil Ijtihad dari para ulama yang sudah diakui keilmuannya.

- 1) Al – Quran dijadikan sebagai sumber utama dalam kegiatan dakwah karena agama islam adalah agama yang menganut ajaran kitab Allah yakni Al –Quran. Al –Quran merupakan sumber utama karena isinya merupakan wahyu dari Allah SWT yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia yang sudah diakui kebenarannya dan keabsahannya.
- 2) Al – Hadis merupakan sumber dakwah yang kedua karena isinya mencakup penjelasan dari isi Al-Quran yang masih membutuhkan penjelasan yang lebih kongkrit yang disampaikan /dijelaskan oleh Nabi Muhammad SAW agar umat mudah memahaminya.
- 3) Ijmak para ulama merupakan rujukan dalam penyampaian materi dakwah kepada umat, karena ijmak para ulama diputuskan bersama antar beberapa ulama yang terkenal dan merupakan fatwa yang dapat dijadikan rujukan karena jihad mereka berdasarkan pemikiran yang berasal dari Al – Quran dan untuk menjelaskan hukum – hukum Al –Quran yang masih bersifat subhat (samar-samar).⁴⁹

⁴⁸Hafi Anshari, *Pemahaman dan pengalaman ilmu Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), h. 140

⁴⁹Munzier Suparta, *Ilmu Hadits*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 1993) h.1-2

e. **Macam-macam Pesan Dakwah**

Dalam hal ini sudah jelas yang menjadi pesan dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri yang meliputi:

1. Aspek Aqidah (Keimanan/Kepercayaan)

Aqidah ialah iman atau kepercayaan.⁵⁰ Pada intinya iman mengandung sebuah keyakinan terhadap ke-Esaan Allah SWT dan hari akhir sebagai hari pembalasan. Aspek keimanan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia karena iman menjadi landasan bagi setiap amal dan perbuatan yang dilakukan manusia. Kalau kita berbicara tentang aqidah maka yang menjadi topik pembicaraan adalah masalah keimanan yang berkaitan dengan rukun iman dan perannya dalam kehidupan beragama.

Aqidah adalah pokok kepercayaan dalam agama Islam. Aqidah Islam disebut Tauhid dan merupakan inti dari kepercayaan. Aqidah juga bersifat I'tiqadi Batiniyah yang mencakup masalah-masalah dengan rukun iman.⁵¹

Ciri-ciri yang membedakan antara aqidah dengan kepercayaan lain adalah:

- a) Keterbukaan melalui persaksian.
- b) Cakrawala pandangan yang luas dengan memperkenalkan Allah adalah Tuhan seluruh alam.
- c) Ketahanan antara iman dan Islam atau antara iman dan amal perbuatan.⁵²

⁵⁰ Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: PT Al Ma'rif, 1973), h. 153

⁵¹ Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengalaman Ilmu Dakwah*, (Surabaya : Al- Ikhlas, 1993) h.140

⁵² H. M Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2006) h.26

Kalau kita berbicara tentang aqidah maka yang menjadi topik pembicaraan adalah masalah keimanan yang berkaitan dengan rukun iman dan perannya dalam kehidupan beragama.

Rukun iman meliputi:

- 1) Iman kepada Allah.
- 2) Iman kepada Malaikat Allah.
- 3) Iman kepada Rasul Allah.
- 4) Iman kepada Kitab-kitab Allah.
- 5) Iman kepada Hari Kiamat.
- 6) Iman kepada Qodha dan Qodar.

Dalam rukun iman, pembahasannya bukan hanya tertuju pada sebuah masalah yang wajib diimani, akan tetapi materi dakwah yang harus disampaikan juga masalah yang dilarang sebagai lawannya.

2. Aspek Syari'ah (Hukum)

Kata *syari'ah* adalah bahasa Arab yang diambil dari kata *syara'ah*. Dalam bahasa Indonesia artinya jalan raya. Kemudian bermakna jalannya hukum, dengan kata lain adalah perundang-undangan. Karena itu istilah “Syari'ah Islam” yang berarti hidup harus dilalui atau perundang-undangan yang harus dipatuhi oleh setiap seorang muslim.⁵³

Pesan dakwah dalam aspek syari'ah memberikan sebuah gambaran yang benar, sebuah pandangan yang jernih, kejadian secara cermat terhadap hujjah atau dalil-dalil dalam melihat sebuah pembaharuan sehingga umat manusia tidak terperosok dalam kejekkan, karena yang diinginkan dakwah adalah kebaikan. Pesan dakwah menyajikan unsur syari'ah harus dapat memberikan informasi yang jelas dalam bidang hukum yang wajib, mubah

⁵³*Ibid*, h. 312

(diperbolehkan), mandup (dianjurkan), makruh (dianjurkan supaya tidak dilakukan), haram (dilarang).⁵⁴

Aspek syariah ini membahas tentang peraturan-peraturan yang disyari'atkan Allah SWT untuk umat manusia. Pesan dakwah dalam aspek syari'ah meliputi hukum ibadah, hukum keluarga, hukum ekonomi, hukum munahakat, hukum pidana, hukum waris, hukum negara.

3. Masalah Muamalah

Islam merupakan agama yang menekankan urusan mu'amalah lebih besar porsinya daripada urusan ibadahnya. Islam lebih banyak memperhatikan aspek kehidupan sosial daripada aspek kehidupan riytual. Ibadah dalam mu'amalah itu sendiri diartikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT.

Statement ini dapat dipahami dengan alasan :

- 1) Dalam Al-Quran dan Al-Hadits mencakup proporsi terbesar sumber hukum yang berkaitan dengan urusan muamalah.
- 2) Ibadah yang mengandung segi kemasyarakatan diberi ganjaran lebih besar dari pada ibadah yang bersifat perseorangan.
- 3) Melakukan amal baik dalam bidang kemasyarakatan mendapatkan ganjaran lebih besar dari pada ibadah sunnah.⁵⁵

Materi dakwah yang bersifat muamalah adalah materi yang berhubungan antar manusia dan hubungan sosial atau yang disebut dengan *hablum minannas*, materi ini berisi tentang segala peraturan yang mengatur

⁵⁴Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.144

⁵⁵H.M Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2006) h.27

hubungan sesama manusia baik seagama maupun tidak seagama, hubungan antara manusia dengan kehidupan dan manusia dengan alam sekitar.

4. Aspek Akhlak

Akhlak berarti perilaku, sifat, budi pekerti, dan karakter yang sudah tertanam dalam jiwa manusia.⁵⁶ Perbuatan, amalan, dan aktivitas yang mencakup semua kegiatan, usaha, dan upaya manusia, yaitu adanya nilai-nilai perbuatan. Akhlak merupakan sifat-sifat dan tingkah laku manusia dan akhlak tidak pernah terpisah dengan aktivitas manusia.⁵⁷

Pada dasarnya akhlak meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan dari ekspresi dari kondisi kejiwaan, sehingga ia akan muncul secara spontan bila mana diperlukan, tanpa memikirkan atau mempertimbangkan terlebih dahulu, serta tidak memerlukan adanya dorongan dari luar dirinya. Pesan dakwah dalam aspek akhlak membahas tentang etika atau tata cara yang harus dipraktikkan dalam perbuatan manusia sesuai dengan jenis sasarannya.⁵⁸

Akhlak adalah sebagai penyempurnaan keimanan dan keislaman. Pesan dakwah dalam akhlak erat kaitannya dengan kebiasaan manusia, akhlak manusia dengan Tuhannya, akhlak manusia dengan sesamanya dan alam semesta. Akhlak bisa berarti positif dan bisa pula negatif. Yang termasuk positif adalah akhlak yang sifatnya benar, amanah, sabar, dan sifat-sifat baik lainnya. Sedangkan yang negatif adalah akhlak yang sifatnya buruk, seperti sombong, dendam, dengki, khianat dan lain-lain.

⁵⁶ Nasharuddin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), h. 203

⁵⁷ *Ibid*, h.213

⁵⁸ *Op.Cit.*,h.118

f. Karakteristik Pesan Dakwah

Pesan dakwah itu sendiri merupakan materi atau isi yang disampaikan oleh dai kepada mad'u. Keseluruhan pesan yang luas akan menimbulkan tugas untuk da'i untuk menentukan tema pesan dakwah sehingga dapat disesuaikan dengan memperhatikan situasi dan kondisi serta waktu ketika pesan tersebut disampaikan kepada mad'u. Karakteristik pesan dakwah sebagai berikut:

1) Mengandung Unsur Kebenaran

Karakteristik pertama dalam pesan dakwah adalah adanya kebenaran dalam setiap pesan yang disampaikan. Kebenaran yang dimaksud dalam pesan dakwah adalah kebenaran yang bersumber dari Allah SWT yang berwujud dalam bentuk rangkaian ayat-ayat yang ada dalam Al-Qur'an.

2) Membawa Pesan Perdamaian

Sebagai umat muslim dan generasi penerus hendaklah kita menunjukkan perilaku baik yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai perdamaian seperti kekerasan, terorisme, radikalisme, peperangan dan pertikaian.⁵⁹

3) Tidak Bertentangan dengan Nilai-nilai Universal

Pesan dakwah hendaknya disampaikan dalam konteks lokalitas dari mad'u yang menerima pesan karena dakwah akan mudah diterima oleh mad'u sesuai kebutuhan.

4) Memberikan Kemudahan Bagi Penerima Pesan

⁵⁹Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h.147

Memudahkan yang dimaksud sebagai kemudahan dalam pengamalan ajaran agama yang tidak bertentangan dengan kaidah syariat Islam.

5) Mengapresiasi Adanya Perbedaan

Dalam realitas tidak bisa dipungkiri bahwa setiap individu diciptakan berbeda-beda. Perbedaan bisa terbentuk karena perbedaan latar belakang sosial, wilayah, aplikasi politik, tingkat partisipasi dalam masyarakat dan organisasi keagamaan yang dipilihnya. Perbedaan yang ada hendaknya dijadikan sebagai upaya untuk saling melengkapi kekurangan masing-masing.

Oleh karena itu tugas seorang da'i bersama masyarakat dalam mengelola perbedaan yang ada sehingga menjadi suatu kekuatan yang dapat meningkatkan kualitas umat.

g. Teori Menyusun Pesan Dakwah

Menurut Hamzah D. Uno, dalam menyusun pesan baik itu materi belajar ataupun berdakwah perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Adanya kesesuaian materi dengan tujuan yang akan dicapai dalam berdakwah. Dengan adanya kesesuaian antara materi pesan dakwah dengan tujuan dakwah maka aktivitas berdakwah akan berjalan sesuai dengan harapan yang diinginkan.
- b) Adanya kesesuaian antara materi dakwah dengan kondisi sosio culutural masyarakat yang ada. Ketika materi pesan dakwah sesuai denga kondisi sosial dan kebudayaan masyarakat setempat, maka pastinya dakwah akan mudah diterima oleh masyarakat.
- c) Materi pesan dakwah harus dibuat secara berurutan dan sistematis.
- d) Dalam menyusun pesan, hal-hal yang penting diberi tanda-tanda khusus bisa berupa pewarnaan atau dicetak miring.⁶⁰

⁶⁰Hamzah B. Uno, *Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006) h. 98

C. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

a. Peranan Penting Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa-masa pertumbuhan yang pertama (masa anak) dari umur 7-12 tahun. Seorang anak yang pada masa anak tidak mendapatkan pendidikan agama dan tidak pula mempunyai pengalaman keagamaan, maka ia nanti setelah dewasa akan cenderung kepada sikap yang negatif terhadap agama.

Maka dari itu diperlukan pengenalan dasar tentang ajaran Islam pada anak sejak usia dini dengan tujuan agar anak usia tersebut dapat bersungguh-sungguh dalam membentuk kesadaran dalam pemanfaatan ilmu sebagai pengabdian kepada Allah SWT serta menyadarkan peserta didik bahwa ilmu pengetahuan terikat dengan nilai-nilai ilahiyah.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah lembaga pendidikan luar sekolah (non formal) jenis keagamaan. Oleh karena itu, muatan pengajarannya lebih menekankan aspek keagamaan (Islam) dengan mengacu pada sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah.⁶¹

Dilihat dari aspek keagamaan pada masa anak-anak usia 7-12 tahun sudah memiliki potensi kejiwaan dan dasar-dasar kehidupan ber-Tuhan. Pada masa ini anak-anak mulai tertuju pada dunia luar seperti perilaku orang-orang disekitarnya, sopan santun, dan bertingkah laku sesuai dengan lingkungan sosialnya.

⁶¹Mamsudi Abdurrahman, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TK/TP Al-Qur'an*, (Jakarta: LPPTKA BKPMR3I PUSAT, 2010), h.10

Maka dari itu tidak sedikit para orangtua untuk memberi pelajaran anak nya di taman pendidikan Al-Qur'an atau yang sering disebut dengan TPA. Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu lembaga yang berupaya mendidik anak usia 7-12 tahun sehingga mampu untuk membaca, menulis, serta memahami dan mengamalkan Al-Qur'an.

Dimana secara umum pesertanya memang ditujukan pada anak-anak usia Taman Kanak-Kanak (TK), tetapi pada praktiknya sering ditemui anak-anak usia SD atau SLTP. Sifat pendidikannya lebih demokratis siapa saja bisa menjadi ustadz atau ustadzah asalkan memiliki kemauan, menguasai materi yang memadai, dan dibekali kesabaran dan keterampilan dalam mengajar anak.

Lembaga adalah intitusi, badan hukum, atau organisasi yang menjadi tempat atau wadah untuk melakukan suatu kegiatan aktivitas khusus. Dalam konteks pendidikan lembaga dimaknai suatu badan hukum atau yayasan atau organisasi penyelenggara pendidikan yang dimengerti dan dikenal dalam bentuk sekolah, madrasah, pesantren, atau lembaga kependidikan lainnya.⁶²

Perkembangan agama pada masa anak-anak terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil dalam keluarga, di sekolah dan masyarakat lingkungan. Semakin banyak pengalaman yang bersifat agama yang sesuai ajaran agama maka, sikap, tindakan, kelakuan dan cara menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama.

⁶²Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), h.213

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah merupakan bagian dari gerakan dakwah Islamiyah. Dalam kaitan ini, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) erat hubungannya dengan lembaga-lembaga kemasjidan dan lembaga-lembaga dakwah pada umumnya. Secara institusional Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) berada dibawah pengayoman non pemerintah.

Orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orangtua, sikap dan cara hidup mereka, merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya masuk kedalam pribadi anak yang sedang tumbuh. Sikap anak terhadap guru agama dan pendidikan agama di sekolah sangat dipengaruhi oleh sikap orangtuanya terhadap agama.⁶³

Pada usia 7-12 tahun umumnya anak-anak sudah berstatus sebagai peserta didik di lingkungan kelembagaan pendidikan formal yaitu sekolah. Akan tetapi ada pada orientasi pendidikan sudah diarahkan pada bimbingan perkembangan kognitif, efektif, dan psikomotor dimana akan ada semacam dorongan dalam diri anak-anak pada usia perkembangan untuk memperoleh suatu hal dari luar dirinya.

Pada fase ini merupakan fase yang penting. Karena pada fase ini akal dan daya nalar anak mulai terbuka dengan baik. Pada usia ini dia sangat membutuhkan agar kita berinteraksi dengannya seperti teman.⁶⁴

Konsep pendidikan dalam pandangan Islam harus merujuk dari berbagai aspek seperti:

⁶³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm.67

⁶⁴ Amani Ar-Rahman, *Menanamkan Iman Kepada Anak*, (Jakarta: istanbul, 2015), h. 31

1. *Aspek Keagamaan*, yang dimaksudkan adalah bagaimana hubungan agama dengan sebuah pendidikan. Jadi ajaran Islam memuat segala informasi pendidikan sehingga dapat dijadikan sumber dalam penyusunan konsep pendidikan Islam.
2. *Aspek Kesejahteraan*, yang dimaksud dalam aspek ini adalah pembahasan tentang sejarah pemikiran para ahli pendidikan Islam dari zaman ke zaman mengenai peran Islam dalam bidang pendidikan dalam kaitannya dengan kesejahteraan hidup manusia.
3. *Aspek Kebahasaan*, maksudnya adalah bagaimana terjadinya pembentukan sebuah konsep pendidikan atas dasar sebuah pemahaman secara etimologi.
4. *Aspek Ruang Lingkup*, aspek ini bertujuan untuk mengetahui batasan-batasan kewenangan pendidikan dalam ajaran Islam.
5. *Aspek Tanggung Jawab*, sangatlah penting karena merupakan bagian dari amanat yang harus dilakukan oleh umat manusia.⁶⁵

b. Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban setiap umat beragama Islam karena Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang diimani, diyakini, dipahami, serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu pengetahuan dan perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman diri sendiri dan interaksi dengan lingkungan.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan lembaga non formal (diluar sekolah) yang berupaya mendidik anak-anak usia 7-12 tahun atau usia masuk sekolah dasar sehingga mampu untuk membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an. Adapun tujuan dari Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) itu sendiri adalah sebagai berikut:

1. Membantu mengembangkan potensi anak ke arah pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan keagamaan, melalui pendekatan yang

⁶⁵ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), h.71

disesuaikan dengan lingkungan dan tarap perkembangan anak berdasarkan tuntunan Al-Qur'an dan Hadist.

2. Mempersiapkan anak agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan keagamaan yang telah didapatkan melalui program Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) untuk program pendidikan selanjutnya.

Adapun tujuan pengajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah:

1. Santri mampu mengenal dan membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar.
2. Santri mampu menghafalkan dan melaksanakan shalat 5 waktu.
3. Santri menguasai sejumlah doa harian dan surat-surat pendek.
4. Santri dapat berakhlak sosial dengan baik.
5. Santri dapat memiliki ketrampilan menulis huruf Arab dengan benar.⁶⁶

c. Ruang Lingkup Bahan Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

a) Materi Pokok

1. Dasar Pembelajaran Al-Qur'an

Materi dasar pembelajaran Al-Qur'an merupakan bimbingan membaca Al-Qur'an yang mengacu pada buku Iqro'.

2. Hafalan Bacaan Shalat

⁶⁶Mamsudi Abdurrahman, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TK/TP Al-Qur'an*, (Jakarta: LPPTKA BKPMR3I PUSAT, 2010), h.28

Materi ini berkenaan dengan hafalan bacaan sholat wajib maupun sholat sunnah.

3. Praktik Ibadah

Praktik ibadah yang dimaksud adalah pembelajaran pelaksanaan ibadah seperti ibadah sholat fardu, sholat jenazah, dan sholat sunanah lainnya.

4. Hafalan Surat Pendek

Yang dimaksud dengan hafalan surat pendek adalah menghafal juz Amma (Juz ke 30) dari surat An-Naba hingga surat An-Nas.

5. Ilmu Tajwid

Pembelajaran ilmu tajwid adalah materi pembelajaran tentang hukum bacaan Al-Qur'an.

6. Adab dan Doa Harian

Materi adab dan doa harian adalah bahan pengajaran yang terdiri dari doa harian dan adab lainnya.

b. Muatan Lokal

Muatan lokal adalah materi tambahan yang sifatnya alternatif sesuai dengan kondisi dan potensi yang memungkinkan untuk diselenggarakan di lingkungan Taman Pendidikan Al-Qur'an yang bersangkutan.⁶⁷

⁶⁷*Ibid*, h.45

D. Tinjauan Pustaka

1. Oksi Juniardi Sakimin (2012), Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “ Aplikasi Pendekatan Psikologi Komunikasi Pada Pengajian Pagi di Kantor Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan”. Dalam skripsi ini Oksi Juniardi Sakimin terfokus pada bagaimana pendekatan psikologi dalam pengajian pagi di kantor kecamatan Jati Agung. Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan Da'i dalam membangun pengajian pagi dengan pendekatan psikologi sangat efisien. Dalam proses pengajian pagi Da'i menyampaikan pesan-pesan agama tanpa adanya paksaan, sehingga tujuan dari pendekatan psikologi yang diterapkan Da'i dapat tercapai. Dan perbedaan dengan skripsi ini, yang penulis fokuskan adalah penerapan psikologi komunikasi yang dilakukan ustadz dan ustadzah dalam menyampaikan pesan dakwah dalam proses belajar di TPA Nurul Huda.
2. Zafina Amalina (2015) Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “Komunikasi Verbal Dalam Pembinaan Akhlak Pada Anak Usia Dini di Bustanul Athfal V Kelurahan Sindang Sari Kabupaten Lampung Utara”. Dalam skripsi ini Zafina Amalina terfokus bagaimana komunikasi verbal yang dilakukan guru dalam pembinaan akhlak anak usia dini di Bustanul Athfal V. Dalam penelitian ini komunikasi verbal yang digunakan guru dalam pembinaan akhlak dilakukan secara

bersamaan kepada semua murid dan metode yang digunakan adalah komunikasi persuasif. Dan perbedaan dengan skripsi ini, yang penulis fokuskan adalah penerapan psikologi komunikasi yang dilakukan ustadz dan ustadzah dalam menyampaikan pesan dakwah dalam proses belajar di TPA Nurul Huda.

Berdasarkan skripsi di atas, maka isi skripsi ini berbeda dengan isi skripsi yang penulis teliti, penulis mengambil judul skripsi “Penerapan Psikologi Komunikasi Dalam Penyampaian Pesan Dakwah di TPA Nurul Huda PT. Sweet Indolampung (SIL) Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang” Skripsi ini menggunakan jenis penelitian (*field research*) dan menurut sifatnya adalah penelitian studi kasus dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara serta menggunakan analisis data kualitatif. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode kualitatif dengan menggunakan metode non random sampling dengan teknik aksidental sampling untuk menentukan sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. *Psikologi Umum*, Jakarta: PT Rineka Cipta. 2003.
- Cholid Narbuko. *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara. 1997.
- Elizabeth B Hurlock. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PENERBIT ERLANGGA
- Jalaluddin. *Teologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2003.
- Jalaluddin Rakhmat. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2004.
- Jasa Ungguh Muliawan. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2015.
- Khomsahrial Romli. *Komunikasi Organisasi Lengkap*, Jakarta: Grasindo. 2014.
- M. Munir. *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2009.
- Mamsudi Abdurrahman. *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TK/TP Al-Qur'an*, Jakarta: LPPTKA BKPMRI PUSAT. 2010.
- Masri. Singarimbun. *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: IP3. 1989.
- Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media Group. 2004.
- Nasharuddin. *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2015.
- Nasruddin Razak. *Dienul Islam*, Bandung: PT Alma'rif. 1973.
- Onong Uchjana Effendy. *Dinamika Komunikasi*, Bandung: PT Rosda Karya. 2002.
- Rachnat Kriyantono. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2010.
- Riswandi. *Psikologi Komunikasi*, Yogyakarta: GRAHA ILMU. 2013.
- Sutrisno Hadi. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Ofsec. 1985.

Syaiful Rohim. *Teori Komunikasi: Prespektif, Ragam & Aplikasi*, Jakarta: Rineka Cipta. 2009.

Wahidin Saputra. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012.

WahyuIlahi. *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010.

Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS. 2014.

Zakiah Dradjat. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang. 2005.

Zainul Maarif. *Logika Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2015.

